



Eksistensi Da'i Dalam Pencegahan Stunting di Desa Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal

Zulfahmi Ariadi Nasution¹, Sahdin Hasibuan²

^{1 2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

zulfahmi0101202033@uinsu.ac.id

sahdinhbs@uinsu.ac.id

ABSTRACT

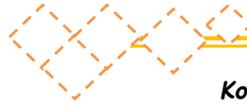
The existence of Da'i in the Mompang Jae Village area has a considerable influence on stunting prevention efforts based on the results of the researchers' findings. The collaboration carried out by religious institutions with the government and health services in the Mompang Jae Village area in the process of accelerating stunting reduction is certainly inseparable from the existence of Da'i who go directly to the field to voice and preach so that people behave to implement a healthy lifestyle. This certainly requires hard work and persuasiveness and requires a special da'wah strategy in delivering da'wah about this stunting problem to the public. Stunting cases in the Mompang Jae Village area have decreased from year to year, the existence of local Da'i has a considerable impact on the process of overcoming stunting cases in Mompang Jae Village to change people's mindset or behavior to continue to live a healthy lifestyle. This is certainly in line with the habits of the people who are still very respectful, trusting and obedient to what Da'i convey through preaching about this stunting problem which is associated with the Qur'an and Hadith and the arguments that regulate this problem. Da'wah has an important role in raising public awareness about stunting. Through da'wah, it can provide teaching and direction to change the wrong path to the right one. In handling stunting, the role of da'wah has enormous potential as a solution for the community, with the aim of forming a generation based on the Qur'an and Hadith, which has strong faith, broad knowledge, good health, and mental toughness. In an effort to deal with the problem of stunting, the importance of Da'i involvement is expected to provide views from an Islamic perspective on marriage, especially related to early marriage which is the main cause of the increase in stunting cases.

Keywords: Da'i Existence, Mompang Jae Village, Stunting.

ABSTRAK

Eksistensi Da'i di wilayah Desa Mompang Jae memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya pencegahan stunting berdasarkan hasil temuan peneliti, Kolaborasi yang dilakukan para lembaga keagamaan dengan pemerintahan dan dinas kesehatan yang ada di wilayah Desa Mompang Jae ini dalam proses percepatan penurunan stunting tentunya tidak terlepas dari eksistensi para Da'i yang terjun langsung ke lapangan untuk menyuarakan dan berdakwah agar masyarakat berperilaku untuk melaksanakan pola hidup sehat. Hal ini tentunya

Eksistensi Dai Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal
Zulfahmi Ariadi Nasution, Dr. Sahdin Hasibuan

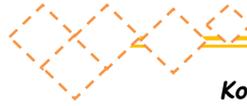


mebutuhkan kerja keras dan persuasif dan memerlukan strategi dakwah khusus dalam penyampaian dakwah mengenai permasalahan stunting ini kepada khalayak masyarakat. Kasus stunting di wilayah Desa Mompang Jae ini jauh mengalami penurunan dari tahun ke tahun, eksistensi Da'i setempat membawa dampak yang cukup besar terhadap proses penanggulangan kasus stunting yang ada di Desa Mompang Jae ini untuk merubah pola pikir atau perilaku masyarakat agar tetap menjalankan pola hidup sehat. Hal ini tentu sebagaimana kebiasaan masyarakat yang masih sangat menghormati, mempercayai dan patuh terhadap apa-apa yang di sampaikan para Da'i melalui dakwah tentang masalah stunting ini yang dikaitkan dengan Al-Qur'an dan Hadis serta dalil-dalil yang mengatur tentang permasalahan ini. Dakwah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Melalui dakwah, dapat memberikan pengajaran dan arahan untuk mengubah jalan yang salah menjadi benar. Dalam penanganan stunting, peran dakwah memiliki potensi yang sangat besar sebagai solusi bagi masyarakat, dengan tujuan membentuk generasi yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, yang memiliki iman yang kuat, pengetahuan yang luas, kesehatan yang baik, dan mental yang tangguh. Dalam usaha menangani masalah stunting, pentingnya keterlibatan para Da'i diharapkan memberikan pandangan-pandangan dari perspektif Islam mengenai pernikahan, khususnya terkait pernikahan dini yang menjadi penyebab utama peningkatan kasus stunting.

Kata Kunci: Desa Mompang Jae; Eksistensi Da'I; Stunting

PENDAHULUAN

Stunting dapat menyebabkan Sumber Daya Manusia generasi penerus bangsa menjadi kurang berkualitas karena stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan otak. Cita-cita menuju Indonesia emas pada tahun 2045 terancam oleh permasalahan stunting nasional. Hal ini karena, Stunting dapat mengakibatkan SDM di generasi mendatang menjadi kurang kompeten. Stunting di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal terus mengalami penurunan. Dalam hal ini Da'i juga berperan dan ikut serta menyuarakan, mengajak, dan menyeru kepada khalayak dan Masyarakat untuk tetap menjalankan dan mengamalkan pola hidup sehat yang sesuai dan juga berlandaskan Al- Qur'an dan hadis, Dalam hal ini, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui Eksistensi Da'i Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal, dan melihat bagaimana Komunikasi Da'i saat menyampaikan dakwah yang menyuarakan untuk tetap menjaga pola hidup sehat



bisa berjalan secara efektif. Penanganan dan pencegahan stunting merupakan perhatian utama bagi kesehatan dunia. (Goyal & Canning, 2018).

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang terus menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam upaya untuk mengatasi stunting, peran para da'i atau para pendakwah memiliki potensi yang besar sebagai agen perubahan sosial yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat dalam hal gizi, kesehatan, dan pola makan. Melalui pesan-pesan agama yang disampaikan dengan pendekatan yang tepat, para Da'i dapat menjadi pelopor penting dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stunting di masyarakat.

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena memungkinkan kita untuk terus berkomunikasi dan menjaga kesehatan untuk kehidupan yang harmonis, baik di tingkat keluarga maupun sosial. Islam juga memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan, karena memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Terkait dengan masalah pertumbuhan anak dan gizi, banyak masyarakat Indonesia yang masih kurang informasi tentang stunting, serta rendahnya kesadaran akan kesehatan dalam masyarakat (Andriyani, 2019).

Seperti yang sudah dipaparkan, masalah stunting merupakan salah satu perhatian serius dalam pertumbuhan anak di Indonesia. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan, termasuk masalah gizi dan pertumbuhan anak, perlu ditingkatkan agar upaya pencegahan dan penanggulangan stunting dapat lebih efektif dilakukan. Upaya penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang dan perawatan anak yang baik perlu terus disosialisasikan agar orang tua dan masyarakat umum lebih memahami dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah stunting.

Untuk menghentikan generasi yang mengalami stunting, pemerintah Indonesia telah menerapkan program komprehensif yang mencakup beberapa



industri dan inisiatif. Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK), yang berisi indikator-indikator untuk mengatasi stunting, dan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah dua di antaranya (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mengatasi stunting pada generasi berikutnya. (Sagala et al., 2023)

Berbagai faktor yang secara signifikan terkait dengan kejadian stunting mencakup Riwayat ASI eksklusif, penyakit infeksi, asupan protein, pekerjaan, keadaan ekonomi, imunisasi, dan tingkat pendidikan ibu memainkan peran penting dalam stunting. Penyebab stunting dapat dibagi menjadi faktor langsung dan tidak langsung. Menurut penelitian oleh Qodrina & Sinuraya (2021), faktor langsung yang signifikan termasuk antropometri anak, faktor genetik ibu, nutrisi, dan faktor sosial serta budaya yang memengaruhi pertumbuhan balita, seperti usia, jenis kelamin, durasi menyusui, asupan makanan, dan riwayat penyakit. Sementara itu, faktor tidak langsung mencakup sanitasi, kondisi sosial ekonomi, pendidikan, dan tinggi badan ibu. Antropometri anak digunakan untuk menilai status gizi, dengan klasifikasi Z-Score <-2 SD hingga 3 SD (pendek/stunted) dan <3 SD (sangat pendek/severely stunted) (Ivanka et al., 2022).

Dalam usaha menangani masalah stunting, pentingnya keterlibatan berbagai pihak, terutama Da'i. Mereka diharapkan memberikan pandangan-pandangan dari perspektif Islam mengenai pernikahan, khususnya terkait pernikahan dini yang menjadi penyebab utama peningkatan kasus stunting. Tingginya angka pernikahan dini di berbagai negara membawa risiko serius, termasuk kehamilan pada usia muda, aktivitas seksual, dan penularan penyakit menular seksual (Astuti et al., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu adanya penyadaran masyarakat dalam pencegahan stunting. Hal ini penting agar masalah kesehatan, terutama stunting, tidak semakin meluas di Provinsi Sumatera Utara, terutama di Desa Mompang Jae, Kabupaten Mandailing Natal. Upaya penyadaran masyarakat



dapat dilakukan dengan melibatkan eksistensi seorang Da'i. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah ini dan mengangkat judul "Eksistensi Da'i Dalam Pencegahan Stunting di Desa Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, metode ini digunakan karna memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap konteks dan pesan dakwah yang disampaikan. Subjek penelitian ini terdiri dari informan yang merupakan sumber informasi untuk studi. Objek dari penelitian ini adalah Da'i di Desa Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, data yang terhimpun kemudian di analisis. Sumber data dalam penelitian ini melalui dua sumber yaitu data primer dan sekunder. Dimana data primer maksudnya peneliti langsung melakukan wawancara dengan Da'i setempat (3 Orang) dan Tenaga kesehatan Puskesmas (3 Orang). Kemudian data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui bahan kajian berupa bacaan buku atau kepustakaan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi Da'i Dalam Penanggulangan Stunting

Keberadaan Da'i salah satu komponen penting dalam upaya percepatan penurunan stunting di Desa Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal ini, Keberadaan Da'i salah satu komponen penting dalam upaya percepatan penurunan stunting di Desa Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal, karena eksistensi Da'i sendiri membawa pengaruh yang cukup besar dalam proses penurunan stunting di Desa Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara ini, kegiatan dakwah yang dilakukan para Da'i melalui beberapa kegiatan keagamaan yang membahas tentang masalah stunting ini membawa dampak positif terhadap pola fikir masyarakat agar selalu menjaga pola hidup sehat yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Kolaborasi yang dilakukan para lembaga keagamaan dengan pemerintahan dan Dinas



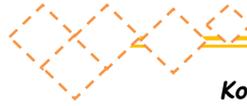
Kesehatan yang ada di wilayah Mompang Jae ini dalam proses percepatan penurunan stunting tentunya tidak terlepas dari eksistensi para Da'i yang terjun langsung ke lapangan untuk menyuarakan dan berdakwah agar masyarakat berperilaku untuk melaksanakan pola hidup sehat. Hal ini tentunya membutuhkan kerja keras dan persuasif dan memerlukan strategi dakwah khusus dalam penyampaian kepada khalayak masyarakat agar tetap menjalankan dan melaksanakan pola hidup sehat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tenaga kesehatan setempat mengenai Eksistensi Da'i Setempat Dalam Penanggulangan Stunting.

“Saat ini kami sedang serius dalam penanganan masalah stunting ini, untuk itu agar program penanganan stunting ini dapat direalisasikan dengan baik, dinas kesehatan juga berkolaborasi dan bekerja sama dengan tokoh dan pelaku agama” Dalam hal ini, tentunya eksistensi para Da'i sangat besar berpengaruh dalam proses percepatan penurunan stunting di Desa Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal ini, karna memang pengaruh da'i sangatlah besar untuk menyuarakan dan berdakwah kepada khalayak masyarakat agar tetap menjalankan pola hidup sehat, menjaga kebersihan, dan mengkonsumsi makanan yang baik baik.

“ Kami juga sering mengadakan pertemuan lintas sektor antara dinas kesehatan dengan tokoh agama, kepala lurah, bidan desa, dan juga masyarakat sekitar untuk membahas lebih mendalam tentang permasalahan stunting ini” (Ujar Nurhafni, AMG selaku tenaga kesehatan yang bertugas di puskesmas Desa Mompang Jae).

Menurut Ustadz Muhammad Syafi'i salah salah satau Da'i yang ada di Desa Mompang Jae ini mengatakan bahwa ada beberapa tantangan dan kesulitan saat berdakwah dan menyuarakan stunting ini, karna memang di Al-Qur'an sendiri tidak ada ayat yang membahas permasalahan stunting ini, untuk itu dalam mengatasi masalah ini, kajian dengan materi tema tentang



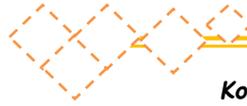
menjaga kebersihan dan pola hidup sehat bisa dikaitkan sebagai bahan dakwah untuk menyuarakan kepada masyarakat agar tetap menjaga kebersihan, pola hidup yang sehat dan makan- makanan yang baik.

Permasalahan stunting ini sangat menarik untuk dibahas dan beberapa kali masalah ini juga sudah sering di dengar di beberapa pengajian, karena memang materi atau pembahasan mengenai stunting ini akan lebih cepat diterima oleh masyarakat jika yang menyampaikan dan yang menyuarakan permasalahan ini adalah Da'i, sebab masyarakat masih sangat menghormati dan meyakini ketika Da'i yang berbicara mengenai permasalahan stunting ini, dan ditambah lagi dengan adanya dalil-dalil atau ayat Al-Qur'an mengenai permasalahan stunting ini.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan tenaga kesehatan Puskesmas Mompang Jae mengenai eksistensi Da'i setempat mengenai stunting.

“Kasus stunting di wilayah desa mompang jae ini jauh mengalami penurunan dari tahun ke tahun, alhamdulillah ini semua tidak terlepas dari kontribusi beberapa pihak yang terlibat dalam penanganan ini, baik itu dari dinas kesehatan, pihak-pihak yang bekerja sama dengan kami seperti Da'i, kelurahan, dan juga tentunya peran dari masyarakat sekitar” (Ujar Ummi Khairana).

Data kasus stunting yang ada di Desa Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal dari bulan Januari hingga Desember 2023 terus mengalami penurunan. Untuk data kasus penderita stunting menurut Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menyebutkan bahwa ada sebanyak 47,7% kasus stunting diseluruh wilayah Kabupaten Mandailing Natal. Untuk seluruh penderita kasus stunting di Kecamatan Panyabungan Utara yang terdiri dari 11 Desa, kasus stunting berjumlah sebanyak 40 kasus, dan di Desa Mompang Jae sendiri ada sebanyak 10 kasus penderita stunting. (Arsip dari data puskesmas Mompang Jae 2023).



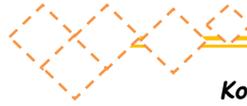
“Di puskesmas Mompang Jae ini kami mempunyai program khusus untuk penanganan masalah stunting ini, dimana setiap 3 kali seminggu kami memberikan Program Makanan Tambahan (PMT) yang rutin diberikan kepada anak penderita stunting”(Ujar Nurhafni, AMG).

Hal ini tentu membuat eksistensi Da’i setempat yang ada di desa Mompang Jae ini sangat besar pengaruh nya terhadap proses penanggulangan kasus stunting yang ada di Desa Mompang Jae ini untuk merubah pola fikir atau perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan pola hidup sehat. Hal ini tentu sebagaimana kebiasaan masyarakat yang masih sangat menghormati, mempercayai dan patuh terhadap apa-apa yang di sampaikan oleh beberapa Da’i melalui dakwah tentang masalah stunting ini yang dikaitkan dengan Al-Qur’an dan hadis serta dalil-dalil yang mengatur tentang permasalahan ini (Zaenuri, 2014).

2. Komunikasi Da’i Saat Menyampaikan Dakwah Tentang Permasalahan Stunting

Peran seorang Da’i saat menyampaikan dakwah tentang permasalahan stunting sangatlah penting karena mereka memiliki platform dan pengaruh yang besar dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa peran utama seorang Da’i dalam menyampaikan dakwah tentang permasalahan stunting:

- a) Edukator: Da’i dapat menyampaikan pengetahuan yang tepat dan akurat tentang penyebab stunting, dampaknya pada perkembangan anak, dan langkah-langkah pencegahannya. Mereka bisa menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan contoh-contoh nyata untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks kepada audiens.
- b) Motivator: Da’i dapat memotivasi dan menginspirasi masyarakat untuk mengambil tindakan positif dalam mencegah stunting, seperti memberikan ASI eksklusif, memberikan makanan bergizi kepada anak-anak, dan menjaga kebersihan lingkungan. Mereka dapat

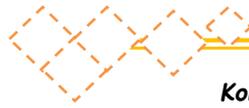


memberikan contoh-contoh dari kehidupan Rasulullah SAW atau tokoh-tokoh agama lainnya yang peduli terhadap kesejahteraan anak-anak.

- c) **Pembangun Kesadaran:** Da'i dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan agama mereka. Mereka dapat menggunakan ceramah, kajian kitab suci, dan acara dakwah lainnya untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan anak-anak sebagai amanah dari Tuhan.
- d) **Penggerak Perubahan:** Da'i dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat dengan mempromosikan perubahan perilaku yang positif terkait dengan pencegahan stunting. Mereka dapat bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan organisasi kesehatan lainnya untuk menyebarkan informasi dan mendukung program-program pencegahan stunting di tingkat lokal dan nasional.

Dengan memainkan peran-peran ini secara efektif, seorang dai dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya pencegahan stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di masyarakat. (Wardani et al., 2021)

Kerjasama yang dilakukan antara Dinas Kesehatan dengan para Da'i untuk menyampaikan pesan dakwah yang menyuarakan agar tetap menjaga pola hidup sehat kepada masyarakat, tentunya hal ini tidak lepas dengan masalah agama, karena memang kesehatan adalah merupakan hal yang sangat penting dalam agama, yang dimana agama memberikan perhatian khusus mengenai permasalahan ini. Oleh karena itu Dinas Kesehatan dan juga para Da'i berkoordinasi dan bekerja sama untuk menyampaikan melalui pesan dakwah agar tetap menjaga kebersihan dan pola hidup sehat kepada khalayak



masyarakat. Menurut Ustad Parlagutan kegiatan dakwah mengenai permasalahan stunting ini bisa dilakukan beberapa kegiatan:

a. Dakwah Di Pernikahan

Menurut Ustadz Parlagutan kegiatan dakwah yang dilakukan di acara pernikahan ini sangat cocok dan momentum yang pas untuk menyampaikan permasalahan stunting dan pola hidup sehat ini, karena memang berdakwah di saat acara pernikahan sangat minim kendala karena moment yang pas dan tepat untuk memberikan nasihat pernikahan kepada pasangan yang baru saja menikah agar tetap menjaga kebersihan dan pola hidup sehat serta rutin memeriksa kesehatan ke puskesmas.

Dakwah mengenai permasalahan stunting dapat dilakukan saat acara pernikahan dimana materi yang diberikan kepada pasangan yang baru saja melangsungkan pernikahan adalah tentang menjaga pola atau perilaku hidup sehat dengan rajin memeriksakan kesehatan ke puskesmas saat hamil dan membawa balita ke posyandu secara rutin guna untuk mengetahui perkembangan anak pada 1.000 hari pertama kehidupan. Materi lain yang disampaikan pada nasihat pernikahan adalah bagaimana memberi tahu tentang efek dan bahaya pernikahan dini, karena organ reproduksi belum siap untuk mengandung.

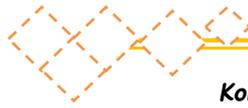
Dalam konteks pencegahan stunting, dakwah di pernikahan dapat menjadi platform untuk memberikan edukasi kepada pasangan pengantin mengenai pentingnya gizi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui dakwah, pasangan dapat diberi pemahaman tentang pola makan sehat, pentingnya asupan gizi yang mencukupi selama masa kehamilan, serta peran penting nutrisi dalam membantu mencegah stunting pada anak-anak. Dakwah ini dapat dilakukan dengan cara yang santun dan menyentuh hati agar pasangan



dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka setelah pernikahan. (Salam et al., 2020)

Dakwah di pernikahan bisa menjadi momen yang sangat baik untuk memberikan informasi tentang pencegahan stunting. Beberapa cara yang bisa dilakukan adalah:

- a) **Sosialisasi Nutrisi:** Ajak pasangan pengantin untuk memahami pentingnya nutrisi yang seimbang selama kehamilan dan pada masa menyusui untuk pertumbuhan optimal bayi dan pencegahan stunting.
- b) **Edukasi Gizi:** Sampaikan informasi tentang makanan sehat yang kaya akan zat gizi seperti protein, zat besi, kalsium, dan vitamin A, yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. (Roshanti, 2022)
- c) **Penyuluhan Kesehatan:** Berikan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin selama kehamilan dan setelah melahirkan untuk mendeteksi dan mengatasi masalah gizi atau kesehatan yang bisa berdampak pada stunting.
- d) **Promosi ASI:** Tekankan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, karena ASI mengandung semua nutrisi penting yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang yang optimal.
- e) **Pengelolaan Keuangan:** Berikan saran tentang bagaimana mengelola anggaran keluarga untuk memastikan bahwa kebutuhan nutrisi keluarga terpenuhi, termasuk membeli makanan bergizi meskipun dalam kondisi finansial yang terbatas. (Lalli et al., 2023)
- f) **Peran Ayah:** Tekankan peran ayah dalam mendukung kesehatan dan gizi keluarga dengan menjadi pendukung aktif dalam pemilihan dan persiapan makanan sehat.



Dengan memberikan edukasi yang tepat dan mendalam di acara pernikahan, diharapkan para pasangan akan lebih sadar dan siap untuk mencegah stunting pada anak-anak mereka di masa depan. (Sagala et al., 2023)

b. Dakwah Melalui Materi Khutbah Jumat

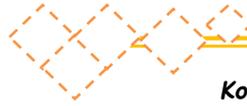
Dakwah stunting juga dapat dilakukan pada saat khutbah jum'at, dimana materi khutbah yang hendak disampaikan yaitu mengenai kesehatan, menjaga pola hidup sehat dan kebersihan yang dikuatkan dengan dalil-dalil Al-Qur'an. Ustad Parlagutan menyampaikan bahwa dakwah di khutbah jum'at memberikan pemahaman kepada laki-laki sebagai kepala keluarga tentang permasalahan stunting dan dapat memberikan edukasi kepada keluarga agar tetap menjaga pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pemimpin keluarga tentu laki-laki memiliki kemampuan untuk mengarahkan agar keluarganya menerapkan pola hidup sehat dan bersih dan selalu memeriksa kesehatan ke puskesmas untuk mencegah stunting. (Dai, 2017)

Dalam materi khutbah Jumat untuk pencegahan stunting, pesan dakwah dapat disampaikan dengan memaparkan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai amanah dari Allah SWT. Khutbah dapat menguraikan tentang pentingnya gizi seimbang dalam Islam, peran penting nutrisi selama masa kehamilan dan menyusui, serta anjuran untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Selain itu, dapat ditekankan bahwa pencegahan stunting merupakan bagian dari tanggung jawab umat Muslim dalam menjaga kesejahteraan umat dan generasi masa depan. Pesan dakwah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada jamaah agar mereka dapat mengambil tindakan nyata dalam mencegah stunting di masyarakat mereka. (Amin, 2019)



Pencegahan stunting adalah isu penting yang bisa disampaikan melalui khutbah Jum'at. Beberapa materi yang bisa disertakan dalam khutbah tersebut meliputi:

- 1) Pentingnya Gizi Seimbang: Menceritakan pentingnya asupan gizi yang seimbang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta dampak buruk dari kekurangan gizi terhadap pertumbuhan fisik dan mental.
- 2) Pola Makan yang Baik: Menyampaikan tentang pola makan yang sehat, termasuk variasi makanan yang mengandung zat gizi penting seperti protein, zat besi, kalsium, dan vitamin.
- 3) Peran Orang Tua: Menekankan peran orang tua dalam memberikan makanan bergizi kepada anak-anak, serta pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya.
- 4) Peran Masyarakat: Mendorong partisipasi masyarakat dalam menyediakan akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi dan layanan kesehatan yang memadai.
- 5) Edukasi Kesehatan Reproduksi: Mengajak untuk edukasi tentang kesehatan reproduksi, termasuk pentingnya merencanakan kehamilan dengan baik dan mendapatkan perawatan prenatal yang memadai.
- 6) Penekanan pada Penghindaran Dampak Negatif: Mengingatkan akan bahaya merokok, alkohol, dan obat-obatan terlarang selama masa kehamilan karena dapat meningkatkan risiko stunting pada janin.
- 7) Penggalakan Pola Hidup Sehat: Mendorong gaya hidup sehat, termasuk olahraga teratur dan menghindari stres berlebihan, karena faktor-faktor ini juga berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental.



- 8) Komitmen untuk Tindakan: Mengajak jamaah untuk berkomitmen dalam tindakan nyata untuk mencegah stunting, baik itu dengan mendukung program-program pemerintah maupun dengan memberikan dukungan langsung kepada keluarga yang membutuhkan.

Dengan menyampaikan pesan-pesan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan dalam mencegah stunting di masyarakat. (Nugraheni & Malik, 2023)

c. **Dakwah Pada Majelis Ta'lim Pengajian**

Da'i memiliki perananan penting dalam usaha mengurangi kasus stunting di Desa Mompang Jae, Kabupaten Mandailing Natal. Da'i bertugas menyampaikan dakwah melalui berbagai cara, baik lisan, tulisan, maupun tindakan, baik secara individu maupun dalam kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Kolaborasi antara Dinas Kesehatan Puskesmas Desa Mompang Jae dengan berbagai sektor, termasuk Da'i, lurah, Bidan Desa, dan masyarakat sekitar, menjadi penting dalam upaya percepatan penurunan stunting. Perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup sehat memerlukan kerja sama dari semua pihak yang terlibat. (Fatriansyah et al., 2023)

Da'i memainkan peran penting dalam panduan kesehatan bagi individu, keluarga, dan masyarakat, karena agama memengaruhi filosofi hidup, konsepsi tentang kesehatan dan penyakit, pola makan, kelahiran, kematian, dan praktik perawatan kesehatan. Dalam masyarakat Indonesia, praktik keagamaan sering digunakan dalam pencegahan dan perawatan kesehatan, sehingga pendekatan keagamaan menjadi strategis dalam mengatasi masalah kesehatan dan gizi masyarakat.

Berdakwah mengenai permasalahan stunting di forum pengajian merupakan langkah yang paling pas dan tepat untuk



dilakukan para Da'i, karna di forum pengajian ini cakupan jamaahnya jauh lebih luas dan dominan sebagian besar pengajian diikuti oleh kaum ibu-ibu. Selain itu berdakwah di majelis forum pengajian memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pengetahuan masyarakat tentang permasalahan stunting ini. Dakwah pada majelis taklim untuk pencegahan stunting bisa dimulai dengan menyampaikan pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Selain itu, juga penting untuk membahas praktik pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin selama kehamilan dan masa pertumbuhan anak. Dakwah juga dapat mencakup informasi tentang pentingnya akses ke layanan kesehatan yang berkualitas dan program-program pemerintah.

Dalam majelis taklim pengajian, dakwah untuk pencegahan stunting dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti ceramah, diskusi kelompok, atau materi pendidikan yang disesuaikan dengan konteks agama Islam. Pesan dakwah dapat mencakup informasi tentang pentingnya gizi seimbang selama masa kehamilan, pemberian ASI eksklusif, pola makan yang sehat untuk balita, dan praktik-praktik gizi yang dapat membantu mencegah stunting pada anak-anak. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, pesan dakwah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta majelis taklim pengajian sehingga mereka dapat mengambil tindakan konkret dalam mencegah stunting di komunitas mereka.

Selain itu, dalam dakwah untuk pencegahan stunting di majelis taklim, bisa dibahas juga mengenai pentingnya sanitasi dan kebersihan lingkungan dalam mencegah penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan anak. Diskusi tentang pola makan yang sehat dan

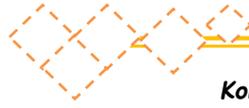


bergizi, termasuk pengurangan konsumsi makanan yang tinggi gula dan lemak serta peningkatan konsumsi buah dan sayur, juga dapat menjadi bagian dari pembahasan. Selain itu, penting juga untuk mengedukasi tentang pentingnya pola asuh yang positif, termasuk memberikan kasih sayang, interaksi yang baik antara orang tua dan anak, serta pendekatan yang mendukung perkembangan anak secara fisik, emosional, dan sosial.

3. Materi Dakwah

Dalam melaksanakan dakwah tentang percepatan penurunan stunting di desa Mompang Jae ini, materi dakwah merupakan yang paling penting dalam proses ini, Dimana materi dakwah yang disampaikan para Da'i harus memang mengarah dan berhubungan langsung dengan kasus stunting ini. Materi dakwah yang tujuannya adalah dengan harapan dapat merubah pola pikir serta pola hidup masyarakat. Pesan dakwah (materi dakwah) adalah isi atau materi dakwah yang berupa pesan atau ajakan yang disampaikan oleh seorang Da'i atau pendakwah dengan tujuan untuk menyampaikan ajaran islam, mengajak kebaikan dan untuk tetap menjaga kebersihan dan pola hidup sehat yang sesuai ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Jihad materi dakwah tentang permasalahan stunting ini tidak jauh dari pola hidup sehat dan bersih, yang dimana didalamnya berisi tentang seruan atau ajakan untuk rutin memeriksa kesehatan untuk ibu hamil, rutin membawa balita ke posyandu, memberi asi eksklusif serta menghindari pernikahan usia dini. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah SWT di dalam al-qur'an bahwa Allah SWT tidak akan pernah mengubah sebuah kondisi hambanya apabila mereka tidak mengubah keadaannya sendiri dengan usaha dan tawakal. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ



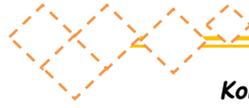
Terjemahnya: Bagi manusia ada malaikat malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, dan apabila Allah mengkehendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekeali kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Menurut Ustadz Muhammad Syafi'i ayat diatas sangat cocok digunakan ketika sedang berdakwah dan menyampaikan tentang permasalahan stunting ini, yang dimana ayat tersebut menggambarkan bahwa kita sebagai manusia harus tetap ber ikhtiar untuk memperbaiki kualitas diri dan juga pola hidup kita, karena dengan ber ikhtiar dengan cara menjaga pola hidup sehat, menjaga kebersihan, rutin memeriksa kesehatan ke puskesmas diharapkan keturunan kita bisa terhindar dari masalah stunting ini. Islam menekankan pentingnya memberikan makanan yang halal, bersih, dan bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Allah SWT berfirman dalam QS.An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahnya : "Makanlah dari apa yang telah diberikan Allah kepada kamu, yang halal dan baik, dan bersyukurlah terhadap nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya menyembah”

Islam mengajarkan pentingnya gizi yang baik dan seimbang dalam menjaga kesehatan. Rasulullah Muhammad SAW bersabda, "Tidaklah seorang mukmin merasa kenyang di pagi hari, kemudian ia tidak mendapat gizi yang cukup untuk menopang perutnya di siang harinya, melainkan sesungguhnya baginya kebutuhan pada pagi hari itu tak akan tergantikan oleh apapun di lainnya." (HR. Ahmad) Dalam Islam, menyusui anak



dianggap sebagai tindakan mulia yang dianjurkan dan diberkahi sebagaimana dijelaskan dalam surah QS. Al-Baqarah ayat 233 yang berbunyi :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
وَكَسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى
الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ
تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Dan ibu-ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu menurut cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karenanya karena anaknya dan janganlah seorang ayah karena anaknya (pula). Dan pada waris (ayah) wajib menanggung hal itu. Jika keduanya ingin menyapih (dengan kerelaan keduanya) dan bermusyawaharah (tentang penyapihan itu), maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh wanita lain, maka tidak ada dosa atas kamu asal kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Meskipun tidak ada dalil khusus yang menyebutkan stunting, prinsip-prinsip ini memberikan dasar moral dan etis bagi umat Islam untuk mengambil tindakan dalam mencegah dan menangani masalah gizi buruk dan pertumbuhan yang terhambat pada anak-anak, termasuk stunting. Dalam konteks ini, para ulama dan cendekiawan Islam juga mendorong upaya-upaya yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak-anak sebagai bagian dari kewajiban sosial dan kemanusiaan umat Islam.



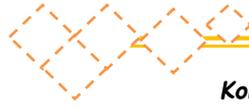
Menurut ustadz Muhammad Syafi'i ayat ayat dan dalil dalil tersebut diatas sudah jelas menerangkan bahwa kita sebagai manusia harus memang selalu ber usaha dan ikhtiar dalam segala urusan apapun termasuk dalam permasalahan stunting ini, dengan arti islam telah terlebih dahulu menyingkap dan mengkaji atas segala persoalan yang ada di muka bumi ini.

4. Stunting

Stunting yang sering didengar dan dimengerti oleh sebagian orang, sebenarnya merupakan masalah kesehatan yang lebih kompleks daripada sekadar pertumbuhan tubuh yang terhambat. Ini tidak hanya berkaitan dengan ketinggian tubuh, tetapi juga dengan masalah lain seperti kekebalan tubuh dan potensi rendahnya tingkat kecerdasan di masa dewasa. Perbaikan fungsi otak diyakini hanya dapat dilakukan hingga usia dua tahun atau selama periode 1.000 hari pertama kehidupan, dengan kemungkinan perbaikan setelahnya cenderung dianggap "mustahil". Namun, yang lebih mengkhawatirkan adalah sikap sebagian petugas kesehatan yang meremehkan atau mengabaikan masalah stunting sebagai hal yang biasa. (Salsabila et al., 2021)

Pertumbuhan terhambat dimulai sejak janin berada dalam kandungan, menghasilkan bayi yang lahir dengan ukuran tubuh pendek atau memiliki risiko stunting, seperti janin kecil saat kehamilan, kelahiran prematur, berat lahir rendah, dan faktor lainnya. Setelah lahir, sikap acuh masih terlihat. Hal ini menandakan kemungkinan anak telah mengalami stunting saat datang ke fasilitas kesehatan atau rumah sakit, padahal usia mereka semakin dekat dengan waktu tertentu. (Yusfarani et al., 2023)

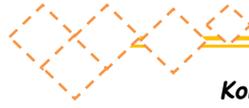
Stunting merujuk pada kondisi di mana seseorang memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari rata-rata anak sebaya mereka. Salah satu indikator malnutrisi kronis adalah penurunan berat badan atau tinggi badan yang rendah sesuai dengan usia. Ini menunjukkan bahwa anak telah



mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Masalah stunting pada anak kecil, yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan sesuai dengan usia, adalah tanda kronis dari masalah gizi. Menurut CDC (2000), tinggi badan atau panjang badan yang berada di bawah persentil 5 untuk usia dan jenis kelamin tertentu adalah indikasi stunting. Pengukuran antropometri bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak usia 6 sampai 24 bulan, dengan menggunakan indeks Panjang Badan/Umur (PB/U) sebagai pedoman untuk mendeteksi status stunting. (Mastina, 2021)

Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam telah mengatur kehidupan secara komprehensif, tidak hanya mengenai ibadah tetapi juga urusan mu'amalah yang meliputi hubungan antar manusia, manusia dengan makhluk lain, dan manusia dengan alam sekitarnya. Mu'amalah ini menunjukkan bahwa Islam peduli terhadap urusan dunia dan akhirat serta mengatur berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial budaya, politik, pertanian, teknologi, termasuk gizi dan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat penting untuk mengatasi masalah kesehatan dan gizi masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan konsumsi makanan yang baik dan halal. Peran orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga asupan makanan yang seimbang dan memperhatikan kesehatan serta tumbuh kembang anak sejak dalam kandungan. Masalah gizi dapat diminimalisir dengan memperhatikan ketersediaan pangan berkualitas, pemerataan sosial, dan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat mengurangi stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. (Munawaroh et al., 2020)

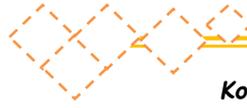
Dalam Islam, menjaga kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri dan keluarga dianggap sebagai tanggung jawab yang penting. Pencegahan stunting dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari konsep pemeliharaan kesehatan dalam ajaran Islam. Praktik seperti memberikan nutrisi yang



cukup kepada anak-anak, menyusui eksklusif selama enam bulan pertama, memberikan makanan tambahan yang sehat, dan menjaga kebersihan lingkungan merupakan tindakan yang dianjurkan untuk mencegah stunting. Selain itu, berbagai nilai Islam seperti kepedulian terhadap sesama dan menjaga keseimbangan dalam hidup juga dapat berperan dalam mendukung pencegahan stunting. (Suyani et al., 2021)

Dakwah memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Melalui dakwah, dapat memberikan pengajaran dan arahan untuk mengubah jalan yang salah menjadi benar. Dalam penanganan stunting, peran dakwah memiliki potensi besar sebagai solusi bagi masyarakat, dengan tujuan membentuk generasi yang berlandaskan pada Al-Quran dan hadis, yang memiliki iman yang kuat, pengetahuan yang luas, kesehatan yang baik, dan mental yang tangguh. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga kesehatan, termasuk dalam menyusui anak sampai dua tahun. Kurangnya asupan nutrisi pada masa menyusui dapat menjadi pemicu terjadinya stunting pada anak usia dini. (Rizka et al., n.d.)

Selain dukungan dari tokoh agama dan lembaga pendidikan tinggi, pemerintah juga perlu memberikan dukungan dalam penanganan masalah stunting di Desa Mompang Jae ini. Penanganan stunting bukan hanya tanggung jawab satu desa, tetapi juga tanggung jawab desa-desa lainnya serta pemerintah Kabupaten Mandailing Natal. Peran aktif tokoh agama, lembaga pendidikan tinggi, dan pemerintah yang terlibat dalam upaya pencegahan stunting dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan program-program tersebut. Ini akan membantu masyarakat dalam menjalankan kebiasaan-kebiasaan positif, seperti mencuci tangan sebelum dan setelah makan, mengurangi konsumsi jajanan yang tidak sehat bagi anak-anak, membuang sampah pada tempatnya, mengetahui pentingnya konsumsi sayur untuk kesehatan, serta memahami

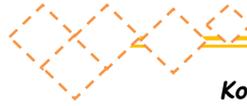


pentingnya imunisasi anak dan pemberian ASI secara eksklusif (Subqi et al., 2021).

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa eksistensi atau keberadaan Da'i setempat di wilayah Desa Mompang Jae memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya pencegahan stunting berdasarkan hasil temuan peneliti yang berjudul "Eksistensi Da'i Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Mompang Jae Kabupaten Mandailing Natal" Dengan adanya keterlibatan Da'i setempat, masyarakat akhirnya mengerti dan memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat yang dipraktekkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya sesuai anjuran dan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis. Eksistensi atau keberadaan Da'i lokal di wilayah Desa Mompang Jae memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya pencegahan stunting berdasarkan hasil temuan penelitian mereka, "Eksistensi Da'i dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Masyarakat Desa Mompang Jae" Dengan keterlibatan Da'i setempat, masyarakat akhirnya mengerti dan memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat yang dipraktekkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya sesuai anjuran dan berlandaskan Al Qur'an dan hadis. Dalam hal ini tentunya tidak terlepas dari eksistensi dari para Da'i setempat yang menyuarakan dan berdakwah mengenai permasalahan stunting ini.

Tentunya materi dakwah yang disampaikan para Da'i untuk menyuarakan masalah stunting ini sangat berfokus mengenai kesehatan dan bagaimana Islam telah mengatur dan menjelaskan bagaimana cara menjaga kebersihan dan pola hidup sehat yang sesuai dalam ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, dalam hal ini masyarakat yang berperan sebagai mad'u (penerima pesan) menjadi tau tata cara menjaga dan merawat diri serta ikhtiar yang dilakukan sesuai ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, dengan harapan bisa

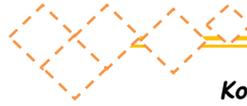


terhindar dari permasalahan stunting ini. Kolaborasi yang dilakukan antara Dinas Kesehatan Mompang Jae dengan beberapa lintas sektor baik dari lembaga keagamaan, kelurahan, bidan desa dan tentunya dengan masyarakat setempat membawa dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kasus stunting yang ada di Desa Mompang Jae ini.

Selain pernikahan dini, salah satu penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang status gizi anak. Pengetahuan orang tua sangat penting dalam pola asuh dan gizi anak, serta berkaitan dengan nasihat penghulu pada pasangan yang menikah untuk memperhatikan nutrisi keturunannya. Orang tua berperan penting dalam perkembangan anak dalam pencegahan stunting. Peran orang tua terhadap gizi anak adalah kunci dalam pencegahan stunting. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terlalu dini atau terlambat juga berpengaruh pada stunting anak. Al-Qur'an menekankan pentingnya menyusui hingga dua tahun, sementara kurangnya ASI dan tanggung jawab ayah dalam memberikan nafkah juga berkontribusi pada stunting. Edukasi ini harus dipelajari dan diterapkan. Tokoh agama Islam juga berperan penting dalam program pemerintah untuk mengatasi stunting, demi kemajuan dan kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, M. S. (2010). *Abdul Rauf Jabal, M Sattu Alang, St. Rahmatiah*). 2010, 198–208.
- Amin, S. (2019). Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin. *TAJIDID: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 22(1), 71–83. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v22i1.282>
- Astuti, D. D., Adriani, R. B., & Handayani, T. W. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 156–162.
- Dai, T. K. (2017). *PUBLIC SPEAKING DAN KONSTRIBUSINYA*. 37(2), 198–214.
- Fatriansyah, A., Rizka, D., Nur Indahsari, L., & Oktari Yulanda, N. (2023). ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under an Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0). *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 2964–1195.



- <https://doi.org/10.35877/454RI.abdiku2153>
- Ivanka, D., Sari, I. P., Hafidz, H. Al, & Tarigan, D. (2022). *STUNTING DI TENGAH MASYARAKAT DESA LAU MULGAP*. 5, 3137–3145.
- Lalli, L., Embong, M., Angka, A., & Toraja, T. (2023). *Percepatan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini dengan Pendekatan Analisis Spasial*. 4(2), 259–271. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.315>
- Mastina, T. (2021). *Upaya Pemerintah Kabupaten Kampar dalam Penanganan Stunting Balita*. 153–164.
- Munawaroh, H., Syakur, M., Fitriana, N., & Muntaqo, R. (2020). <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.6654>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). *Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang*. 3(1).
- Rizka, A., Ardana, P., & Elysia, S. S. (n.d.). *Pandangan Islam dan Pemerintah Mengenai Pola Hidup dalam Menurunkan Angka Stunting pada Anak di Indonesia*. 1(2023), 665–675.
- Roshanti, D. (2022). *Nalar Kritis Menghilangnya Program One Student One Client Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi Di Banyuwangi*. 1(3).
- Sagala, R., Malik, A., & Mustofa, M. B. (2023). *Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Persepektif Islam Di Kota Bandar Lampung*. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 109–122. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.708>
- Salam, A., Amin, M., & Tajibu, K. (2020). *DAKWAH MELALUI YOUTUBE (ANALISIS PESAN DAKWAH USTADZ HANAN ATTACKI)*. 5(3), 653–665.
- Salsabila, A., Fitriyan, D. A., Rahmiati, H., Sekar, M., Dewi, M. S., & Syifa, N. (2021). *Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Pola Asuh Ibu*. 1(2), 103–111.
- Subqi, I., Hasan, S., & Riani, E. (2021). *Peran Lptp Melalui Pendekatan Agama Dan Multisektor Dalam Penanganan Penurunan Angka Stunting Di Desa Pagarejo Wonosobo*. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(1), 111. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i1.9523>
- Suyani, E., Ulfa, M., Aqsho, M., & Nst, H. (2021). *PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT DESA BANDAR KHALIPAH*.
- Wardani, Y. S., Megawati, G., & Herawati, D. M. D. (2021). *Asupan Gizi Dan Pola Makan Ibu Menyusui Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Ibrahim Aji Kota Bandung*. *Gizi Indonesia*, 44(1), 65–76. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v44i1.456>
- Yusfarani, D., Saputra, A., Isnaini, M., & Nizar, M. (2023). *Relevansi Tokoh Agama Islam dalam Pencegahan Stunting pada Balita di Ogan Komering Ilir*. 12, 1–8. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i1.15709>
- Zaenuri, L. A. (2014). *Eksistensi Da ' I Dalam Tilikan Al-Quran*. *Tasâmuh*, 11(2), 293–314.